

Database Penelitian Psikiatri Indonesia tahun 2000-2017

Insitusi Pendidikan : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia

No	Judul Tesis/Disertasi	Tim Peneliti Peneliti utama, peneliti tambahan 1, peneliti tambahan 2, dst	Tahun	Jenis 1. Tesis 2. Disertasi 3. Pidato Guru Besar	Nomor Panggil Perpustakaan (jika ada)	Abstrak dan Kata Kunci
1	2	3	4	5		
1	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen <i>Triage Assesment System: Crisis Intervention</i> (TAS-CI) Versi Bahasa Indonesia	Taufik Ashal, Martina Wiwik, Petrin Redayani, Irmia Kusumadewi, Khamelia, Fransiska Kaligis	2015	Tesis	T 15 341 FK	<p>Krisis psikologis yang tidak terdeteksi dapat berkembang menjadi gangguan psikologis. Tidak tersedianya instrumen yang sah mengakibatkan petugas kesehatan tidak memiliki panduan untuk menentukan derajat keparahan krisis psikologis. Akibatnya, intervensi diberikan tanpa panduan yang terstandarisasi. Instrumen <i>Triage Assesment System; Crisis Intervention</i> (TAS-CI) dapat digunakan untuk menentukan derajat keparahan krisis psikologis dan bentuk intervensi yang tepat bagi pasien. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan instrumen TAS-CI versi bahasa Indonesia.</p> <p>Metode: Instrumen TAS-CI diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, kemudian diterjemahkan kembali ke dalam bahasa Inggris (<i>back-translation</i>). TAS-CI versi bahasa Indonesia tersebut diujikan kepada subjek penelitian, yaitu tenaga medis Departemen Psikiatri RSCM (n=50). Kemudian, dilakukan uji realibilitas konsistensi internal, realibilitas antarrater, validitas isi, dan validitas konstruksi berdasarkan kasus yang ditayangkan melalui video.</p> <p>Hasil: Hasil uji validitas isi memberikan nilai koefisien sebesar 0.991 yang menunjukkan bahwa butir-butir pertanyaan dalam instrumen relevan</p>

						<p>dengan konsep derajat krisis psikologis. Uji validitas konstruksi membuktikan adanya korelasi antara butir- butir pertanyaan setiap subdomain dan nilai total instrumen. Uji realibilitas konsistensi internal mendapatkan nilai koefisien <i>Cronbach's alpha</i> 0.772-0.861 sehingga dapat disimpulkan bahwa reliabilitas konsistensi internal instrumen TAS-CI adalah baik. Dari uji realibilitas antarrater membuktikan bahwa tidak ada perbedaan bermakna antara penilaian residen senior dan junior untuk kasus krisis psikologis ringan dan sedang. Namun, pada penilaian kasus krisis berat terdapat perbedaan yang bermakna.</p> <p>Kesimpulan: Penelitian ini menghasilkan instrumen TAS-CI versi bahasa Indonesia yang sah dan reliabel dalam menilai derajat krisis psikologis. Namun, perlu berhati-hati dalam penggunaan instrumen untuk penilaian kasus krisis psikologis berat.</p> <p>Kata Kunci: Krisis, TAS-CI, validitas, reliabilitas</p>
2	Prevalensi sewaktu gangguan jiwa di Kabupaten Kerinci Maret 2000 – Mei 2000	Mohammad Riza Syah, Jan Prasetyo, Heriani	2000	Tesis	T 000061 Psi	Tidak tersedia
3	Hubungan antara gangguan psikiatri dengan perilaku delinkuen pada pelajar sekolah teknik menengah Jakarta Pusat Tahun 1999.	Handoko Hardianto Putra, Danardi, Irmansyah	2000	Tesis	T 000063 Psi	Tidak tersedia
4	Hubungan beberapa faktor istitaah dengan perubahan psikopatologi pada jamaah sebelum dan sesudah melaksanakan haji (penelitian	Maisarah Zas, Lukas Mangindaan, Suryo Dharmono	2000	Tesis	T 000064 Psi	Tidak tersedia

	dilakukan pada jamaah haji kloter x, embarkasi DKI – tahun 2000					
5	Faktor psikososial dan keteraturan minum obat yang berpengaruh terhadap kekambuhan pasien skizofrenia di rumah sakit jiwa jakarta	Wiendarto Lasmono, Martina Wiwie	2000	Tesis	T 000065 Psi	Tidak tersedia
6	Faktor-faktor yang mempengaruhi pasien skizofrenia di rumah sakit jiwa pusat Jakarta dan sanatorium dharmawangsa dalam pemilihan jalur pelayanan kesehatan pertama kali dan keterlambatan kontak ke fasilitas pelayanan kesehatan jiwa.	Dharmady Agus, Irmansyah, Jan Prasetyo	2001	Tesis	T 010062 Psi	Tidak tersedia
7	Prevalensi gangguan pemusatan perhatian / hiperaktivitas (GPPH) pada murid sekolah dasar	Ira Savitri Tanjung, Nurmiati Amir	2001	Tesis	T 010066 Psi	Tidak tersedia
8	Depresi dan dampak negatif stresor psikososial pada pasien diabetes melitus terkontrol dan yang tidak terkontrol di rumah sakit umum pusat nasional dr. cipto mangunkusumo.	Engelberta Pardamean, Edith Humris Pleyte, Lukas Mangindaan	2001	Tesis	T 010073 Psi	Tidak tersedia
9	Pengaruh intervensi kognitif terhadap skor MMSE pada penderita demensia di Kelurahan Manggarai	Rozalina, Nurmiati Amir, Suryo Dharmono	2002	Tesis	T 020067 Psi	Tidak tersedia
10	Gambaran psikopatologi pada pasien anak dan remaja hemofilia – A	Lelly Resna, Ika Widyawati	2002	Tesis	T 020070 Psi	Tidak tersedia

11	Pengaruh olahraga pada usia lanjut terhadap skor MMSE di Kelurahan Manggarai Kecamatan Tebet Jakarta Selatan Februari 2002 – Agustus 2002	Waskita Roan, Charles E. D, Danardi	2003	Tesis	T 030068 Psi	
12	Gambaran kehidupan seksual perempuan lanjut usia di Kelurahan Manggarai.	A.Syaiful H.D, Arman Adikusumo, Charles E.D	2003	Tesis	T 030059 Psi	Tidak tersedia
13	Prevalensi gangguan mental sesuai the composite international diagnostic interview (CIDI) 1.1 pada lanjut usia di kelurahan manggarai kecamatan tebet, Jakarta selatan.	Frida M. Agu, Martina Wiwie, Heriani	2003	Tesis	T 030060 Psi	Tidak tersedia
14	Hubungan antara obesitas dengan psikopatologi pada siswa SMU di Jakarta Selatan.	Sonny Chandra, Ika Widyawati, Nurmiati Amir	2004	Tesis	T 040069 Psi	Tidak tersedia
15	Proporsi gangguan depresi pada penyalahgunaan zat yang sedang menjalani rehabilitasi di RS. Marzuki Mahdi	Ashwin Kandouw, JES Kandou, Sylvia D.E	2004	Tesis	T 040071 Psi	Tidak tersedia
16	Hubungan citra diri dengan depresi pada pasien psoriasis dewasa muda.	Titis Diah Budiningwati, Danardi	2004	Tesis	T 040074 Psi	Tidak tersedia
17	Hubungan antara gangguan depresi pada ibu dengan gangguan mental pada anaknya yang berusia 12-47 bulan dan menderita talasemia.	Peony Suprianto, Lukas Mangindaan, Raden Irawati Ismail	2004	Tesis	T 040075 Psi	Tidak tersedia

18	Penentuan validitas videotaped clinical examination perilaku tipe A di rumah sakit dan pembuluh darah harapan kita, Jakarta. Suatu analisis butir instrument pada penderita pasca infark miokard akut.	Noer Saelan Tadjudin, Lukas Mangindaan Raden Irawati Ismail	2004	Tesis	T 040076 Psi	Tidak tersedia
19	Hubungan antara lama dan derajat disfungsi ereksi dengan depresi di RSUPN Cipto Mangunkusumo.	Dickson Allan Legoh, Heriani, AAAA Kusumawardhani	2004	Tesis	T 040078 Psi	Tidak tersedia
20	Hubungan antara kadar hormon estrogen yang rendah dengan depresi pada wanita yang mengalami masa perimenopause.	Mariyatul Choirah, Irmansyah, Charles E.D	2004	Tesis	T 040079 Psi	Tidak tersedia
21	Penentuan validitas WHOQOL-100 dalam menilai kualitas hidup pasien rawat jalan di RSCM (versi Indonesia)	Widayanti Dewi Wulandari, Sasanto Wibisono, AAAA Kusumawardhani	2004	Tesis	T 040080 Psi	Tidak tersedia
22	Penentuan validasi dan nilai normal uji neurokognitif.	Endah Ronawulan, Nurmiati Amir, Edith Humris Pleyte	2004	Tesis	T 040081 Psi	Tidak tersedia
23	Hubungan antara derajat keparahan infark miokard akut (IMA) dan stresor psikososial dengan gangguan depresi pada pasien pasca IMA yang mempunyai perilaku tipe A di Rumah Sakit Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita Jakarta	Diah Mutiara Brilliantina, Edith Humris Pleyte, Sasanto Wibisono	2004	Tesis	T 040082 Psi	Tidak tersedia
24	Penentuan validitas dan reliabilitas	Leonardi Armando Goenawan, Charles	2005	Tesis	T 050083 Psi	Tidak tersedia

	tokyo metropolitan institute of gerontology index of competence	E.D, Martina Wiwie				
25	Prevalensi disfungsi ereksi pada pasien skizofrenia yang mendapat terapi antipsikotika dan antikolinergik di RS Dr. Cipto Mangunkusumo, RS Dr. Soeharto Heerdjan, RS Dr. Marzoeki Mahdi	Tuty, JES Kandou, Sylvia D.E.,	2005	Tesis	T 050084 Psi	Tidak tersedia
26	Gambaran gangguan jiwa pada wanita dengan kanker payudara di Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo.	Asmarahadi, Edith Humris Pleyte, Sasanto Wibisono	2005	Tesis	T 050085 Psi	Tidak tersedia
27	Penentuan validitas dan reliabilitas the burden assessment schedule versi bahasa Indonesia dalam menilai beban perawatan pada seorang yang merawat anggota keluarganya yang menderita skizofrenia.	Prianto Djatmiko, Danardi	2005	Tesis	T 050086 Psi	Tidak tersedia
28	Gambaran komordibitas gangguan mental penderita nyeri kepala primer yang berobat di poliklinik saraf perjan rumah sakit cipto mangunkusumo juli 2004 – januari 2005.	Djarot Sudjatmoko, Sylvia D.E., Danardi	2005	Tesis	T 050087 Psi	Tidak tersedia
29	Perbedaan derajat depresi antara suami dengan istri pada pasangan suani-istri dengan masalah infertilitas di poliklinik kebidanan departemen obstetric-	Ni Wayan Ani Purnamawati, Nurmiati Amir, Sylvia D.E	2005	Tesis	T 050088 Psi	Tidak tersedia

	ginekologi FK UI RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta.					
30	Penentuan validitas dan reliabilitas stigma items dari schedule for clinical assessment in neuropsychiatry (SI dari Scan) untuk menilai stigma yang dialami oleh keluarga yang merawat pasien gangguan skizofrenia.	Inne Irawati, Sasanto Wibisono,	2005	Tesis	T 050089 Psi	Tidak tersedia
31	Penentuan validitas dan reliabilitas family questionnaire (FQ) dalam menilai ekspresi emosi pada keluarga yang merawat penderita skizofrenia di RSCM	Ika Sri Nurtantri, JES Kandou	2005	Tesis	T 050090 Psi	Tidak tersedia
32	Prevalensi gangguan mental pada pengungsi dewasa yang tinggal di lokasi pengungsian di Kota Ambon	Adelin Saulinggi	2006	Tesis	T 060092 Psi	Tidak tersedia
33	Gambaran gangguan mental pada anak dan remaja pengungsi yang tinggal di barak selama enam tahun terus menerus di kecamatan mapanget kotamadya manado propinsi Sulawesi utara.	Ferdi Trisnomihardja, Edith Humris Pleyte, Ika Widyawati	2006	Tesis	T 060093 Psi	Tidak tersedia
34	Efektivitas pelatihan kognitif remediation dalam memperbaiki fungsi kognitif penderita skizofrenia kronik di panti social laras harapan sentosa 03 ceger Jakarta timur oktober 2005 - february 2006.	Hervita Diatri, Edith Humris Pleyte, Suryo Dharmono	2006	Tesis	T 060094 Psi	Tidak tersedia
35	Hubungan antara kadar hormon tiroid	Benhard Rudyanto Sinaga, J. Elizabeth	2006	Tesis	T 060095 Psi	Tidak tersedia

	dan faktor lain dengan gangguan mental pada penderita hipertiroid rawat jalan di poliklinik metabolic endokrin RSUPN Cipto Mangunkusumo	Kandou, Danardi S				
36	Proporsi problem emosi dan perilaku pada anak dengan asma di poliklinik respirologi departemen ilmu kesehatan anak rumah sakit dr. cipto mangunkusumo Jakarta.	Diana Papayungan, Raden Irawati Ismail, Sasanto Wibisono	2006	Tesis	T 060096 Psi	Tidak tersedia
37	Pengaruh kemoradioterapi terhadap peningkatan frekuensi dan derajat gangguan depresi pada pasien karsinoma leher Rahim di rumah sakit dr. ciptomangunkusumo.	Elly Ingkiriwang, Nurmiati Amir, Sasanto Wibisono	2006	Tesis	T 060097 Psi	Tidak tersedia
38	Prevalensi gangguan depresi pada tentara yang menderita dispepsia fungsional di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta periode oktober 2005 – sampai juli 2006.	Gunawan Halim, Nurmiati Amir, Sylvia D.E	2006	Tesis	T 060098 Psi	Tidak tersedia
39	Frekuensi dan jenis gangguan mental pada caregiver informal orang dengan aids yang datang ke pokdisus aids FKUI/RSCM desember 2005-april 2006.	Elisa Tandiono, Sasanto Wibisono,, Danardi	2006	Tesis	T 060099 Psi	Tidak tersedia
40	Pengkajian beban, kebutuhan dan sumber daya keluarga dalam merawat	Feranindhya Agiananda, Wahjadi Darmabrata, AAAA Kusumawardhani	2006	Tesis	T 060100 Psi	Tidak tersedia

	penderita skizofrenia (sebuah studi kasus).					
41	Pengaruh bedah pintas koroner terhadap penurunan fungsi kognitif pasien di RS Jantung Pembuluh Darah Harapan Kita tahun 2005.	Metta Desvini Primadona Siregar, Wahjadi Darmabrata, Nurmia Amir	2006	Tesis	T 060101 Psi	Tidak tersedia
42	Gambaran gejala episodik psikosis pada pasien epilepsi di poliklinik syaraf RSCM 2006	Guntara Hari, Arman Adikusumo, Sylvia D.E.	2006	Tesis	T 060102 Psi	Tidak tersedia
43	Lama mencari pertolongan medis psikiatrik pada pasien psikosis episode pertama.	Natalia Widiasih Raharjanti, Suryo Dharmono, AAAA Kusumawardhani	2006	Tesis	T 060103 Psi	Tidak tersedia
44	Gambaran tipe relasi keluarga remaja penderita epilepsi dan faktor-faktor yang berhubungan di poliklinik neurologi anak FKUI/RSCM dan poliklinik neurologi RS Fatmawati periode oktober 2006 – mei 2007.	Herbet Sidabutar, Ika Widyawati, Suryo Dharmono	2007	Tesis	T 070104 Psi	Tidak tersedia
45	Gambaran gangguan jiwa pada anak didik pemasyarakatan di lapas anak laki dan lapas anak laki dan anak perempuan tangeran.	Carlamia H. Lusikooy, Jan Prasetyo, Gitayanti Hadisukanto	2007	Tesis	T 070105 Psi	Tidak tersedia
46	Gambaran strategi koping pada anak yang menderita leukimia limfoblastik akut (studi kualitatif).	Kristiana Siste, Edith Humris Pleyte, Tjhin Wiguna	2007	Tesis	T 070106 Psi	Tidak tersedia
47	Pengaruh reminiscence group therapy	Yossy Agustanti I.,	2007	Tesis	T 070107 Psi	Tidak tersedia

	terhadap depresi pada lanjut usia di sasana tresna werda yayasan karya bhakti ria pembangunan cibubur	Sylvia D.E.				
48	Gangguan jiwa pada anak di panti asuhan laki-laki dan faktor risiko yang diduga berhubungan.	Widiaty Caroline, Edith Humris Pleyte, Jan Prasetyo	2007	Tesis	T 070108 Psi	Tidak tersedia
49	Gambaran gangguan mental pada penderita diabetes melitus tipe-1 anak dan remaja di divisi endokrinologi departemen ilmu kesehatan anak FKUI.	Pinta Ulina Ginting, Edith Humris Pleyte, Sylvia D. E., Suryo Dharmono	2007	Tesis	T 070110 Psi	Tidak tersedia
50	Hubungan fungsi neurokognitif dengan kadar estradiol pasien skizofrenia wanita yang dirawat inap di RS Cipto Mangunkusumo Jakarta dan RS Mahzuki Mahdi Bogor Januari – Oktober 2006.	Linny G.M. Liando, Irmansyah, Nurmiati Amir	2007	Tesis	T 070111 Psi	Tidak tersedia
51	Prevalensi gangguan mental pada penderita sistemik lupus eritematosus di yayasan lupus Indonesia Jakarta	Tendry Septa, Nurmiati Amir, Heriani	2007	Tesis	T 070112 Psi	Tidak tersedia
52	Prevalensi gangguan stres pasca trauma pada pasien dewasa yang berobat jalan di puskesmas, wilayah kota madya banda aceh propinsi nanggroee aceh Darussalam oktober – desember 2006	Syahrial, Danardi,, Sylvia D.E.	2007	Tesis	T 070113 Psi	Tidak tersedia
53	Prevalensi Gangguan Jiwa dan Faktor yang Berhubungan pada Afnak dengan	Sondang T.I Samosir, Tjhin Wiguna, Noorhana	2007	Tesis	-	Tidak tersedia

	Epilepsi di Poliklinik Neurologi Departemen Ilmu Kesehatan Anak RSUPN Cipto Mangunkusumo					
54	Gambaran gangguan jiwa pada penderita karsinoma nasofaring di poliklinik THT RSCM Jakarta periode oktober 2007 – maret 2008	Rudi Indrawan, Sylvia D.E, Sasanto Wibisono	2008	Tesis	T 080115 Psi	Tidak tersedia
55	Faktor-faktor yang berhubungan dengan perawatan kembali pasien skizofrenia di RSJ Tampan Propinsi Riau maret 2007 – agustus 2007	Andriza, Charles E.D, Surjo Dharmono	2008	Tesis	T 080117 Psi	Tidak tersedia
56	Perbedaan kualitas hidup caregiver pasien demensia berdasarkan derajat beratnya demensia.	Ria Maria Theresa, Martina Wiwie, Irmansyah, Kuntjoro Harimurti	2008	Tesis	T 080118 Psi	Tidak tersedia
57	Gangguan jiwa pada anak di village orphanage serta faktor-faktor yang diduga mempengaruhinya.	Anita Elisabet Dundu, Noorhana, Edith Humris Pleyte	2008	Tesis	T 080119 Psi	Tidak tersedia
58	Hubungan stigma dan kualitas hidup caregiver penderita skizofrenia rawat jalan di RS Ernaldi Bahar Palembang	Lylayuveri, Surjo Dharmono, Sasanto Wibisono	2008	Tesis	T 080120 Psi	Tidak tersedia
59	Penilaian kualitas hidup dengan WHOQOL-BREF dan citra diri (fokus pada dimensia self consciousness dan self esteem) pasien akne vulgaris di RSUPN Cipto Mangunkusumo	Andri, AAAA Kusumawardhani	2008	Tesis	T 080121 Psi	Tidak tersedia
60	Efektivitas modul pelatihan kecakapan hidup dalam mempengaruhi kekuatan,	Fransiska Kaligis, Ika Widyawati, Tjhin Wiguna	2008	Tesis	T 080122 Psi	Tidak tersedia

	kesulitan dan citra diri pelajar SMP Trisula, Jakarta Pusat					
61	Penentuan validitas dan realibilitas personal and social performance scale.	Dharmawan Ardi, Heriani, Richard Budiman	2008	Tesis	T 080153 Psi	Tidak tersedia
62	Proporsi Relasi Keluarga Tidak Sehat pada Murid Sekolah Dasar dengan Gangguan Pemusatan Perhatian/Hiperaktivitas (GPPH) di Jakarta Pusat dan Faktor-Faktor yang Berkaitan	Profitasari Kusumaningrum Tjhin Wiguna, Gitayanti Hadisukanto	2008	Tesis	-	Tidak tersedia
63	Perbedaan proporsi gangguan mental pada remaja yang tinggal di panti asuhan dan tinggal dengan Kawom serta factor – factor yang berhubungan.	Suzanna Octiva, Raden Irawati Ismail, Heriani	2009	Tesis	T 090123 Psi	Tidak tersedia
64	Gambaran gangguan jiwa pada penderita kusta di poliklinik kulit dan kelamin RSUPNCM periode Januari 2008 – April 2008.	Poppy Dewi Ratih Sitepu, Irmia Kusumadewi, Nurmiati Amir	2009	Tesis	T 090124 Psi	Tidak tersedia
65	Penentuan validitas dan reliabilitas the zarit burden interview.	Louw Anneke Endawati Rachmat, Surjo Dharmono, Charles E.D.	2009	Tesis	T 090125 Psi	Tidak tersedia
66	Gambaran klinis keterlambatan diagnosis gangguan bipolar pada pasien unit rawat jalan dan inap psikiatri RSUPN Cipto Mangunkusumo	Ayesha Devina, Nurmiati Amir, Irmia Kusumadewi	2009	Tesis	T 090126 Psi	Tidak tersedia
67	Dasar pengambilan keputusan pemasangan terhadap pasien dengan	Agustina Sjenny, AAAA	2009	Tesis	T 090127 Psi	Tidak tersedia

	skizofrenia oleh keluarga di kabupaten banyuwangi (studi kualitatif).	Kusumawardhani				
68	Penentuan validitas dan reliabilitas visual patterns test.	Budiman Jayaputra, Nurmiati Amir, Richard Budiman	2009	Tesis	T 090128 Psi	Tidak tersedia
69	Hubungan penggunaan obat klopazin dan haloperidol terhadap prevalensi hiperglikemia post-prandial pada penderita skizofrenia di RSCM Jakarta	Eddy Multazam, Nurmiati Amir	2009	Tesis	T 090129 Psi	Tidak tersedia
70	Gambaran kemampuan fungsi eksekutif pada anak dengan gangguan perkembangan pervasif di beberapa pelayanan kesehatan jiwa anak dan dewasa.	Yuniar Pukuk Kesuma, Gitayanti Hadisukanto, Suryo Dharmono	2010	Tesis	T 100130 Psi	Tidak tersedia
71	Gambaran masalah kesehatan jiwa di komunitas urban miskin di bantaran kali ciliwung kelurahan bukit duri kecamatan tebet Jakarta selatan.	Tiur Sihombing, Suryo Dharmono, Raden Irawati Ismail	2010	Tesis	T 100132 Psi	Tidak tersedia
72	Hubungan antara derajat disabilitas pasien dengan skizofrenia dan psikopatologi caregiver pasien dengan skizofrenia.	Elly Tania, AAAA Kusumawardhani, Ika Widyawati	2011	Tesis	T 110135 Psi	Tidak tersedia
73	Psikopatologi ibu dan tipe relasi keluarga pada kekambuhan penyalahgunaan zat.	Galianti Prihandayani, Martina Wiwie Suryo Dharmono	2011	Tesis	T 110136 Psi	Tidak tersedia
74	Pengaruh motivation enhancement therapy (MET) pada kualitas hidup	Subhan Rio Pamungkas, Richard Budiman Martina Wiwie	2011	Tesis	T 110138 Psi	Tidak tersedia

	pasien ketergantungan opioid dengan terapi rumatan metadon di Jakarta selatan.					
75	Gambaran fungsi eksekutif pada anak sekolah dasar dengan gangguan pemusatan perhatian hiperaktivitas....	Eva Suryani, Ika Widyawati, Heriani	2011	Tesis	T 110139 Psi	Tidak tersedia
76	Perbedaan rerata perceived stress, skor coping dan psikopatologi antara pasien HIV asimptomatik dengan..	Khamelia, Suryo Dharmono	2011	Tesis	T 110141 Psi	Tidak tersedia
77	Gambaran psikopatologi ibu yang mempunyai anak dengan gangguan pemusatan perhatian hiperaktivitas (GPPH) di sekolah dasar wilayah DKI Jakarta	Anggia Hapsari, Gitayanti Hadisukanto, Ika Widyawati	2011	Tesis	T 110142 Psi	Tidak tersedia
78	Gambaran dan karakteristik penggunaan triheksilfenidil pada pasien yang mendapat terapi antipsikotik di PJD RSCM pada bulan Agustus 2010 - Juli 2011	Rudi Wijono, Martina Wiwie	2012	Tesis	-	Tidak tersedia
79	Pengembangan Instrumen untuk Menilai Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Dokter Puskesmas Terhadap Gangguan Jiwa	Arma Diani, Richard Budiman, Nurmiati Amir, Hervita Diatri	2012	Tesis	-	Tidak tersedia
80	Uji kesahihan dan keandalan algoritma <i>Confusion Assessment Methods</i> sebagai instrumen penapis delirium lanjut usia	Dian W Vietara, Irmia Kusumadewi, Martina Wiwie	2012	Tesis	-	Tidak tersedia

	di IGD RSCM					
81	Gambaran kebutuhan hidup orang dengan skizofrenia dan <i>caregiver</i> nya di Poliklinik Psikiatri RSCM	Sulistiana Dewi, Sylvia D. E.	2012	Tesis	-	Tidak tersedia
82	Gambaran gangguan jiwa dan masalah psikososial narapidana wanita di lembaga pemasyarakatan wanita Tangerang	Imelda Wijaya, Gitayanti Hadisukanto	2012	Tesis	-	Kesehatan jiwa merupakan hak setiap orang. Di Indonesia sekitar 5-15% penduduknya mempunyai masalah dengan kesehatan jiwa. Populasi di Lembaga Pemasyarakatan mempunyai kemungkinan lebih besar mengalami gangguan jiwa dibandingkan populasi umum. Narapidana wanita adalah populasi yang mempunyai faktor resiko tinggi dalam gangguan jiwa. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran gangguan jiwa pada narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Tangerang. Diharapkan, gambaran gangguan jiwa dan masalah psikososial pada narapidana wanita ini dapat digunakan sebagai dasar bagi upaya peningkatan kesehatan jiwa yang seharusnya terjadi pada setiap orang. Kata kunci : Gangguan jiwa, masalah psikososial, narapidana wanita, lembaga pemasyarakatan.
83	Pengaruh Adanya Anak Dengan Skizofrenia dalam Keluarga Terhadap Pola Relasi Orang Tua	Arundhati Nugrahaning Aji, Tjhin Wiguna	2012	Tesis	-	
84	Faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan defisit verbal fluency pada pasien dengan skizofrenia di poliklinik	Shinta Brisma, Irmia Kusumadewi	2013	Tesis		Pendahuluan: verbal fluency merupakan salah satu ranah fungsi kognitif yang seringkali

	jiwa dewasa rumah sakit umum pusat nasional dr. Cipto Mangunkusumo				<p>terganggu namun dapat membaik secara signifikan dengan pengobatan. Fungsi verbal fluency sangat berperan untuk fungsi psikososial seseorang sehingga akan menentukan kualitas hidupnya. Besarnya peran kognitif terhadap kualitas hidup menyebabkan fungsi kognitif menjadi salah satu target pengobatan. Beberapa faktor risiko telah diduga berhubungan dengan defisit fungsi kognitif pada pasien skizofrenia yaitu faktor demografi, genetik, perjalanan penyakit, terapi medikamentosa. Tujuan: menilai faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan defisit fungsi verbal fluency pada pasien dengan skizofrenia. Metode: sebanyak 80 subjek dengan diagnosis skizofrenia berusia antara 18-60 tahun yang diambil secara acak dari Poli Rawat Jalan Psikiatri (RSUPN-Cipto Mangunkusumo). Fungsi verbal fluency diukur menggunakan instrumen Verbal Fluency Test yang telah divalidasi ke dalam bahasa Indonesia. Hipotesis penelitian adalah terdapat hubungan yang bermakna antara faktor-faktor risiko tertentu dengan defisit verbal fluency pada pasien dengan skizofrenia. Untuk membuktikan hipotesis ini digunakan uji statistik analisis multivariat. Hasil: terdapat hubungan antara tingkat pendidikan, riwayat genetik, dan lamanya penggunaan triheksifenidil dengan</p>
--	--	--	--	--	--

					<p>defisit verbal fluency ($p = 0,010$, $p = 0,015$ $p = 0,045$) Simpulan:., tingkat pendidikan, riwayat genetik dan lama pemakaian triheksifenidil berhubungan secara bermakna dengan verbal fluency.</p> <p>Kata kunci: faktor risiko, defisit verbal fluency, skizofrenia.</p>
85	<p>Profil psikopatologi pasien miastenia gravis di yayasan myasthenia gravis Indonesia</p>	<p>Yolly Dahlia, Gitayanti Hadisukanto</p>	2013	Tesis	<p>Pendahuluan Pada penderita Miastenia Gravis gangguan psikiatri dapat terjadi karena berbagai faktor internal dan eksternal sehingga diperlukan penanganan yang menyeluruh dengan mengikutsertakan peran Consultation Liaison Psychiatry (CLP) sejak awal penanganan pasien Miastenia Gravis. Tujuan Memperoleh proporsi penderita Miastenia Gravis dengan psikopatologi di Yayasan Myathenia Gravis Indonesia dan gambaran psikopatologi yang ada pada pasien Miastenia Gravis. Metode Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan disain potong lintang. Pengambilan sampel secara simple random sampling. Subyek pada penelitian ini adalah pasien Miastenia Gravis yang terdaftar sebagai anggota Yayasan Myasthenia Gravis Indonesia yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 61 orang. Penilaian psikopatologi menggunakan instrumen SCL-90. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis</p>

					<p>deskriptif variabel kategorikal yang akan disajikan dalam bentuk frekuensi dan presentase. Hasil Sebesar 67,2% subyek penelitian mengalami psikopatologi dengan gambaran gejala somatisasi 54,1% yang mendominasi disusul dengan gejala fobia 52,5% dan ansietas 45,9%. Setiap subyek bisa menampilkan lebih dari satu gejala psikopatologi, yaitu satu sampai sepuluh domain gejala psikopatologi. Kesimpulan Pada pasien Miastenia Gravis didapatkan proporsi psikopatologi yang cukup tinggi dengan psikopatologi yang berbeda-beda.</p> <p>Kata kunci: miastenia gravis, psikopatologi</p>
86	<p>Kecemasan pra-anestesia ibu dari anak berusia 0-12 tahun yang akan menjalani pembiusan serta faktor-faktor yang memengaruhinya.</p>	<p>Sarah Listyo Astuti, Tjhin Wiguna</p>	2013	Tesis	<p>LATAR BELAKANG : Tindakan pembedahan dan pembiusan adalah penyebab stres emosional pada orangtua dan anak. Salah satu stres emosional yang dialami anak dan orangtuanya adalah kecemasan pra-anestesia. Kecemasan pra-anestesia adalah perasaan subjektif berupa gugup, tegang, takut, khawatir, waspada yang berhubungan dengan peningkatan aktivitas sistem saraf otonom. Kecemasan praanestesia yang dialami orangtua dapat ditularkan kepada anaknya dan mempunyai dampak negatif terhadap sang anak berupa gangguan perilaku pascatindakan. Belum didapatkan data mengenai kecemasan pra-anestesia ini di Indonesia. Tujuan penelitian ini</p>

					<p>untuk mengetahui proporsi kecemasan pra-anestesia ibu dan faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan pra-anestesia tersebut. METODE :Penelitian ini dilakukan pada 144 ibu yang anaknya berusia 0 -12 tahun yang akan menjalani pembiusan di klinik praoperatif RSUPN-CM. Sampel didapatkan secara consecutive sampling dengan rancang potong lintang. Semua ibu yang termasuk dalam kriteria inklusi dalam penelitian ini diwawancara menggunakan panduan wawancara gangguan cemas MINI ICD-10 (Mini International Neuropsychiatric Interview) dan dinilai skor kecemasannya menggunakan VAS (Visual Analog Scale). Analisis hasil penelitian menggunakan metode analitik multivariat regresi logistik. HASIL:Ibu yang berpartisipasi dalam penelitian ini memiliki kisaran usia 20-49 tahun dan mempunyai anak berusia 0-12 tahun. Sebanyak 70 orang (48,6%) ibu mempunyai gangguan cemas dengan skor kisaran VAS 3-8 mm. Kecemasan praanestesia ibu dipengaruhi oleh usia anak ($p = 0,001$), riwayat pembiusan anak sebelumnya ($p = 0,004$), dan jumlah anak ($p = 0,041$). Ibu yang mempunyai anak bayi memiliki risiko mengalami kecemasan 7,9 kali lebih tinggi (adjusted OR = 7,982) namun karena rentang interval kepercayaan yang lebar (95% CI</p>
--	--	--	--	--	--

					<p>= 2,599 – 24,512) masih memungkinkan adanya faktor-faktor lain yang memengaruhi timbulnya kecemasan pra-anestesia ibu. SIMPULAN : Kecemasan pra-anestesia ibu mempunyai angka proporsi yang cukup tinggi. Masalah ini perlu diatasi untuk mencegah dampak negatif terhadap anak pascapembiusan.</p> <p>Kata kunci: kecemasan pra-anestesia ibu, proporsi, usia anak, riwayat pembiusan, jumlah anak.</p>
87	<p>Efektivitas Terapi Kelompok Suportif Ekspresif terhadap Peningkatan Kepatuhan Terapi dan Kualitas Hidup pada Pasien dengan HIV di Pokdisus RSCM</p>	<p>Lidya Heryanto, Raden Irawati Ismail</p>	2013	Tesis	<p>Terapi Kelompok Suportif Ekspresif adalah salah satu modalitas psikoterapi yang menggunakan kekuatan interaksi para peserta yang difasilitasi oleh terapis. Terapi ini diberikan kepada individu yang memiliki masalah serupa untuk memperbaiki pikiran dan perilaku yang dianggap maladaptif. Penelitian ini dilakukan untuk menilai apakah dengan terapi kelompok suportif ekspresif dapat memperbaiki kepatuhan pasien dengan HIV terhadap ARV (adherence). Evaluasi juga dilakukan untuk menilai apakah terdapat perbaikan kualitas hidup, peningkatan sel imun CD dan turunya viral load setelah dilakukan intervensi. Pada 52 subjek dengan random alokasi terbagi menjadi kelompok intervensi terapi kelompok suportif ekspresif (TKSE) dan kelompok treatment as usual (TAU). Subjek</p>

						mendapatkan evaluasi yang sama sebelum dan sesudah terapi. Pada evaluasi awal didapatkan seluruh subjek tidak adherence, yaitu kepatuhan terapi
88	Hubungan antara rerata kadar seng dalam serum dengan gejala klinik gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas berdasarkan skala penilaian perilaku anak Indonesia	Rininta Mardiani, Nurmiati Amir	2013	Tesis		Latar Belakang Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH) merupakan salah satu gangguan jiwa pada anak, dengan tiga gejala utama yaitu kesulitan memusatkan perhatian, hiperaktivitas dan impulsivitas. Hingga saat ini, belum dapat disimpulkan penyebab pasti terjadinya GPPH, namun dari berbagai penelitian menunjukkan berkaitan dengan nutrisi yaitu adanya defisiensi seng. Tujuan Mengetahui perbedaan rerata antara kadar seng dalam serum pada anak dengan GPPH dibandingkan dengan kelompok kontrol anak sehat, serta mengetahui hubungan antara rerata kadar seng dalam serum dengan gejala klinis pada anak dengan GPPH. Metodologi Desain penelitian ini adalah potong lintang. Kontrol adalah anak sehat. Penelitian dilakukan di SDN 01 Pagi KampungMelayu, Jakarta Timur, pada bulan Mei – Juni 2013. Jumlah sampel yang dibutuhkan pada masing-masing kelompok yaitu anak dengan GPPH dibandingkan dengan anak sehat, sebesar 42. Hasil Didapatkan rerata kadar seng dalam serum untuk kelompok anak GPPH sebesar 52,50 µg/L

					<p>dan kadar seng dalam serum untuk kelompok anak sehat sebesar 51,50 µg/L. Tidak ada perbedaan rerata yang bermakna antara kedua kelompok. Tidak ada hubungan bermakna antara kadar seng dalam darah dengan gejala klinis GPPH. Simpulan Tidak didapatkan perbedaan bermakna rerata kadar seng dalam darah pada kelompok anak GPPH dibandingkan anak yang sehat, dan tidak didapatkan hubungan bermakna kadar seng dalam darah pada anak GPPH dengan gejala klinis GPPH.</p> <p>Kata kunci: GPPH, kadar seng dalam serum</p>
89	<p>Hubungan antara beban perawat dengan ekspresi emosi serta faktor-faktor yang berhubungan pada pramurawat pasien skizofrenia di RSJ Islam Klender Jakarta Timur</p>	<p>Prasila Darwin, Gitayanti Hadisukanto</p>	2013	Tesis	<p>Penelitian ini membahas hubungan antara beban pramurawat pasien skizofrenia dan ekspresi emosi yang muncul pada mereka serta faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya beban perawatan dan ekspresi emosi. Penelitian ini berbentuk studi potong lintang dengan jumlah subyek sebanyak 118, yang merupakan pramurawat pasien skizofrenia yang menjalani rawat jalan di RS Jiwa Islam Klender pada bulan Oktober 2012 – November 2012. Seluruh subyek penelitian diminta untuk mengisi lembar keusioner, instrument BAS untuk mengukur beban perawatan dan instrument FQ untuk mengukur ekspresi emosi, kemudian dilakukan analisis terhadap data yang sudah terkumpul. Hasil</p>

					<p>penelitian didapatkan sebanyak 67,8% merasakan adanya beban perawatan, 49,2% memiliki ekspresi emosi tinggi dan 50,8% memiliki emosi rendah. Beban perawatan memiliki hubungan yang bermakna terhadap ekspresi emosi (OR 5,093; CI 95% 2,128 -12,190; p=0,000). Ditemukan adanya faktor perancu terhadap penilaian beban perawatan dan ekspresi emosi. Kata kunci : Pramurawat skizofrenia, beban perawatan, ekspresi emosi</p>
90	<p>Efektivitas pelatihan modul adapt (advance in depression and psychosomatic treatment) untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dokter mendiagnosis gangguan depresi</p>	<p>Silvia Erfan, Nurmiati Amir</p>	2013	Tesis	<p>Pendahuluan: Dokter di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) kadang tidak mengenali adanya depresi pada seseorang. Pemberian pelatihan psikiatri untuk dokter di Puskesmas diperkirakan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan diagnosis terhadap masalah psikiatri. Divisi Psikiatri Komunitas Departemen Psikiatri Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia telah menyusun suatu modul pelatihan yaitu ADAPT (Advance in Depression and Psychosomatic Treatment). Modul bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dokter di Puskesmas dalam melakukan deteksi kasus gangguan jiwa yang sering di masyarakat. Modul merujuk pada PPDGJ III. Tujuan: Mengetahui efektivitas pemberian pelatihan modul ADAPT dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mendiagnosis gangguan depresi pada dokter di Puskesmas. Metode: Desain penelitian yang digunakan adalah one group pre dan post test. Subjek penelitian adalah lima belas dokter umum yang bertugas di Puskesmas Wilayah Kecamatan Tebet Jakarta Selatan. Penelitian dilakukan dalam kurun waktu Juli 2012 – Oktober 2012. Sampel diambil secara</p>

						<p>convenient. Seluruh subjek penelitian mengikuti pelatihan modul ADAPT selama satu hari. Pengetahuan dinilai sebelum pelatihan, segera, satu bulan dan tiga bulan setelah pelatihan dengan kuesioner pengetahuan yang diisi sendiri oleh subjek. Keterampilan diagnosis dinilai sebelum pelatihan, satu hari, satu bulan dan tiga bulan setelah pelatihan dengan cara peneliti dan subjek memeriksa pasien yang sama di ruang yang berbeda. Data diolah secara deskriptif. Hasil: Segera setelah pelatihan, 100% subjek mengalami peningkatan pengetahuan. Penilaian satu dan tiga bulan setelah pelatihan hanya 66,7% subjek yang tetap mengalami peningkatan pengetahuan. Satu hari setelah pelatihan sebanyak 93,3% subjek mengalami peningkatan keterampilan diagnosis. Satu bulan setelah pelatihan 73,3% subjek mengalami peningkatan keterampilan diagnosis. Tiga bulan setelah pelatihan hanya 60% subjek yang tetap mengalami peningkatan keterampilan diagnosis. Kesimpulan: Pemberian pelatihan modul ADAPT efektif dalam meningkatkan pengetahuan dokter Puskesmas mengenai gangguan depresi segera setelah pelatihan. Satu bulan dan tiga bulan setelah pelatihan</p>
91	Kualitas hidup pada individu dengan ketergantungan opioid yang mendapat terapi dengan pendekatan therapeutic community dan terapi rumatan metadon	Iman Firmansyah	2013	Tesis		<p>Kualitas hidup pada individu dengan ketergantungan opioid yang mendapat terapi dengan pendekatan therapeutic community dan terapi rumatan metadon</p>
92	Hubungan antara rerata kadar feritin dalam serum dengan gejala klinis gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas berdasarkan skala penilaian perilaku anak hiperaktif	Citra Fitri Agustina	2013	Tesis		<p>Latar Belakang : Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH) merupakan gangguan psikiatrik paling sering dijumpai pada anak, dengan prevalensi 26,2 % di Jakarta. Berbagai</p>

	Indonesia				<p>penelitian menyatakan patofisiologi GPPH terkait dengan aktivitas dopaminergik, yang diduga dipengaruhi oleh serum feritin. Tujuan: Mengetahui hubungan kadar feritin dengan gejala klinis GPPH serta mengetahui adakah perbedaan kadar feritin pada anak GPPH dan bukan GPPH</p> <p>Metode: Desain penelitian ini adalah potong lintang, membandingkan 47 anak GPPH dan 47 anak sehat sebagai kontrol yang berusia 7-12 tahun (rerata usia $9,09 \pm 1,29$). Uji korelasi Spearman digunakan untuk mengetahui hubungan kadar feritin dengan gejala klinis GPPH.</p> <p>Pemeriksaan serum feritin menggunakan metode Electrochemiluminescent ImmunoAssay (ECLIA). Diagnosis GPPH ditegakkan dengan MINI KID sedangkan gejala klinis GPPH dinilai berdasarkan SPPAHI. Hasil : Tidak didapatkan hubungan bermakna antara kadar feritin dengan gejala klinis GPPH, koefisien korelasi 0,108 ($p > 0,05$). Rerata kadar feritin anak GPPH adalah 38,7 ng/mL (median), yang tidak berbeda bermakna dengan kontrol (median 28 ng/mL).</p> <p>Kesimpulan: Pada penelitian ini, tidak terbukti adanya hubungan antara feritin dengan gejala klinis GPPH. Masih diperlukan studi lebih lanjut untuk melihat peran feritin melalui dopamin pada GPPH.</p>
--	-----------	--	--	--	---

						Kata kunci: gangguan pemusatan perhatian dan/ hiperaktivitas, feritin, dopamin
93	Uji Validitas dan Reliabilitas Berger HIV Stigma Scale Versi Bahasa Indonesia dalam Menilai Perceived Stigma pada Orang dengan HIV/AIDS (ODHA)	Azhari Cahyadi Nurdin	2013	Tesis		<p>Stigma merupakan salah satu masalah psikososial pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA) yang menimbulkan dampak negatif karena dapat menghalangi ODHA untuk mencari pertolongan konseling, mendapatkan pelayanan medis dan psikososial, serta mengambil langkah preventif untuk mencegah penularan ke orang lain. Stigma yang diinternalisasi (perceived stigma) juga berhubungan dengan depresi, menurunnya kualitas hidup, serta buruknya adherens terapi pada ODHA. Berger HIV Stigma Scale merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur perceived stigma pada ODHA. Pada penelitian ini dilakukan uji validitas (kesahihan) dan reliabilitas (kehandalan) instrumen Berger HIV Stigma Scale versi Bahasa Indonesia serta penyusunan versi singkat instrumen tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen Berger HIV Stigma Scale sah dan handal dalam menilai perceived stigma pada populasi ODHA di Indonesia. Versi singkat instrumen juga memiliki kehandalan yang baik dan skornya berkorelasi kuat dengan versi lengkap instrumen.</p> <p>Kata Kunci: Berger HIV Stigma Scale, perceived</p>

					stigma, HIV, validitas, reliabilitas
94	Hubungan Antara Ekspresi Emosi, Beban Perawatan, Stigma, Pengetahuan yang Dimiliki Pramurawat terhadap Terjadinya Kekambuhan Orang dengan Skizofrenia	Ezra Ebenezer	2013	Tesis	<p>Latar Belakang: Ekspresi emosi penting untuk perkiraan kekambuhan ODS dalam rentang 9-12 bulan. ODS yang berasal dari keluarga dengan ekspresi emosi tinggi 60% mengalami kekambuhan. Pramurawat menanggung beban dalam merawat ODS serta stigma dari lingkungan. Pengetahuan yang tak cukup dapat meningkatkan stigma dan ekspresi emosi. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antar ekspresi emosi, beban, stigma, pengetahuan terhadap kekambuhan ODS. Metode: Penelitian studi potong lintang ini menilik 80 pramurawat ODS yang dirawat di RSUPN Cipto Mangunkusumo dan RSKD Duren Sawit yang diambil secara consecutive. Setelah informed consent, dilakukan pengisian kuesioner sosio-demografi, alat ukur ekspresi emosi (Family Questionnaire), beban perawatan (Burden Assessment Schedule), stigma (Stigma Items), pengetahuan tentang skizofrenia (Knowledge about Schizophrenia Interview). Hasil: Analisis bivariat menemukan hubungan bermakna ekspresi emosi, beban, stigma yang dialami pramurawat dengan kekambuhan ODS (p</p>
95	Penentuan validitas dan reliabilitas calgary depression scale for schizophrenia.	Yurike Cahyani	2013	Tesis	<p>Gejala depresi dapat dijumpai pada individu dengan skizofrenia. Namun demikian, gejala depresi tersebut seringkali tidak terdeteksi sehingga bisa membahayakan jiwa bagi individu dengan skizofrenia. Tujuan: mendapatkan Calgary Depression Scale for Schizophrenia (CDSS) versi Bahasa Indoensia yang sah dan andal untuk mendeteksi gejala depresi pada individu dengan skizofrenia. Metode: uji</p>

						<p>diagnostik CDSS dengan menggunakan baku emas Hamilton Depression Rating Scale (HDRS) pada 102 subyek di poli rawat inap RSJ. Soeharto Heerdjan. Cara pengambilan sample dengan acak sederhana. Analisis data dilakukan dengan program SPSS versi 17. Untuk menguji kesahihan dilakukan pengukuran validitas isi, validitas kriteria dengan baku emas HDRS, dan validitas konstruksi untuk nilai korelasi. Pada uji reliabilitas dilakukan penentuan Cronbach's α, uji rater-interrater dan reliabilitas test-retest yang dilakukan dengan jarak waktu 3 hari kemudian. Hasil: usia rerata subjek penelitian adalah 36,2(SD 9,7) dan rasio proporsi jenis kelamin lakilaki : perempuan sebesar 3:1. Sebagian besar mempunyai tingkat pendidikan SLTP dan SLTA (78%). Subjek penelitian sebagian besar tidak menikah (68%) serta bekerja pada sektor informal seperti tukang koran dan buruh harian. CDSS berbahasa Indonesia memiliki sensitivitas 0,71 dan spesifisitas 0.69 dengan nilai cut-off sebesar 5. Nilai Cronbach's α dari CDSS versi Bahasa Indonesia sebesar 0,74. Kesimpulan: Uji diagnostik CDSS versi Bahasa Indonesia didapatkan hasil yang cukup baik terhadap validitas isi, face validity, validitas kriteria dan validitas konstruksi dengan konsistensi internal</p>
--	--	--	--	--	--	--

					yang dapat diandalkan. Kata kunci: validitas, reliabilitas, gejala depresi, skizofrenia.
96	Korelasi Antara Dampak Negatif Stresor Psikososial Dengan Strategi Coping Taruna-Taruni Akademi Kepolisian	Hening Madonna, Tjhin Wiguna	2014	Tesis	Latar Belakang. Pendidikan dasar kepolisian merupakan situasi dan lingkungan yang penuh dengan penerapan disiplin yang tinggi. Situasi dan lingkungan tersebut diciptakan agar peserta didik terlatih untuk mempersiapkan diri mereka menghadapi berbagai kondisi yang berisiko tinggi, bahaya cedera maupun trauma psikis. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak negatif stresor psikososial dan berbagai strategi coping pada taruna-taruni Akademi Kepolisian (Akpil). Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mendapatkan korelasi antara dampak negatif stresor psikososial dengan strategi coping pada taruna-taruni Akpil. Metode. Penelitian ini menggunakan desain potong lintang dengan subyek penelitian berjumlah 124 taruna-taruni Akpil (taruna 104, taruni 20). Subyek penelitian dipilih dengan cara stratified random sampling. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah Life Experiences Survey (LES) dari Irwin G. Sarason yang terdiri dari 60 item yang dinilai dengan skala likert -3 sampai 3 dan Coping Orientation to the Problem Experienced (COPE) yang termasuk Religious Coping Scale yang terdiri dari 61 item dengan skala likert 1 sampai 4. Kedua alat ukur tersebut sudah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Pada instrumen LES untuk penelitian ini, hanya mngambil dampak negatif stresor psikososial. Data demografi yang meliputi umur, jenis kelamin, agama, suku, status ekonomi dan tingkat pendidikan juga dihimpun pada penelitian ini. Data dianalisis dengan menggunakan program SPSS untuk windows versi 20. Tingkat kemaknaan yang digunakan untuk uji statistik adalah $p < 0,05$. Hasil. Dampak

					negatif stresor psikososial yang terbanyak pada subyek penelitian antara lain adalah kematian dari anggota keluarga dekat (57%), perubahan yang besar dari pola kebiasaan tidur (55%), gagal dalam mata ujian yang penting (50%), anggota keluarga sakit berat (50%) dan putus pacar (43%). Strategi coping yang paling sering digunakan taruna–taruni Akpol adalah active coping (50,4±6,76) dan religious coping (40,44±4,79). Dijumpai adanya korelasi positif antara dampak negatif stresor psikososial dengan penggunaan emotion coping pada taruna–taruni Akpol (r=0,304, p
97	Perbedaan Rerata Kadar Serum Feritin terkait Fungsi Eksekutif pada Anak dengan Gangguan Pemusatan Perhatian/ Hiperaktivitas (GPPH)	M. Ridwan El Muhaimin , Sylvia D. E.	2014	Tesis	Latar Belakang : Gangguan Pemusatan Perhatian/ Hiperaktivitas (GPPH) merupakan gangguan psikiatrik yang sering dijumpai dan diduga terkait dengan gangguan fungsi eksekutif serta defisiensi mikronutrien salah satunya zat besi (feritin). Feritin diperkirakan terkait dengan fungsi eksekutif pada GPPH dalam aktivitasnya pada sistem dopaminergik. Tujuan : Mengetahui hubungan antara kadar feritin dalam serum dan fungsi eksekutif pada anak dengan GPPH. Metode : Desain penelitian ini adalah potong lintang memakai data sekunder, membandingkan rerata kadar feritin dalam serum 22 anak GPPH dengan gangguan fungsi eksekutif , 22 anak GPPH tanpa fungsi eksekutif, dan 22 anak Sehat yang berusia 6-12 tahun. Uji Kruskal Wallis digunakan untuk mengetahui perbedaan yang

					<p>bermakna diantara ketiga kelompok tersebut dan uji analisis Mann-Whitney digunakan untuk mengetahui perbedaan bermakna pada kelompok anak GPPH. Penegakkan diagnosis GPPH memakai Mini-International Neuropsychiatric Interview-kid (MINI KID), Gangguan Fungsi Eksekutif ditentukan dengan Behavior Rating Inventory of Executive Function versi Bahasa Indonesia (BRIEF-BI). Hasil : Nilai rerata feritin dalam serum sebesar 48,4 ng/mL pada kelompok anak GPPH tanpa gangguan fungsi eksekutif, sebesar 43,5 ng/mL pada kelompok anak GPPH dengan gangguan fungsi eksekutif, serta sebesar 44,0 ng/mL pada kelompok anak sehat. Dari uji Kruskal Wallis Tidak didapatkan perbedaan bermakna antara rerata kadar feritin pada kelompok anak GPPH tanpa gangguan fungsi eksekutif, kelompok anak GPPH dengan gangguan fungsi eksekutif, dan kelompok anak sehat ($p > 0,05$). Tidak didapatkan perbedaan yang signifikan juga antar kelompok GPPH dengan uji Mann-Whitney ($p > 0,05$). Kesimpulan : Pada penelitian ini tidak didapatkan adanya perbedaan rerata kadar feritin dalam serum antara GPPH dengan gangguan fungsi eksekutif, GPPH tanpa gangguan fungsi eksekutif, dan anak Sehat yang secara statistik signifikan. Diperlukan studi</p>
--	--	--	--	--	--

						lebih lanjut untuk melihat peran feritin pada aktivitas dopaminergik otak pada anak GPPH. Kata Kunci : Gangguan Pemusatan Perhatian/ Hiperaktivitas, Feritin, Fungsi Eksekutif
98	Profil Gangguan Jiwa Dan Tingkat Kemandirian Penghuni Yayasan Galuh Bekasi Periode Desember 2012-Januari 2013	Dian Pitawati, Hervita Diatri	2014	Tesis		Latar Belakang: Yayasan Galuh merupakan sebuah panti rehabilitasi mental di Bekasi yang menangani orang dengan gangguan jiwa menggunakan metode pengobatan tradisional. Latar belakang petugasnya berasal dari non medis. Mereka mengenali gejala gangguan jiwa berdasarkan perilaku abnormal dan kekerasan. Orang-orang dengan gangguan jiwa sering disertai dengan gangguan dalam perawatan diri dan aktivitas sehari-hari. Belum ada penelitian tentang profil gangguan jiwa dan tingkat kemandirian penghuni Yayasan Galuh. Tujuan: Untuk mendapatkan profil gangguan jiwa serta tingkat kemandirian penghuni Yayasan Galuh selama periode Desember 2012 sampai Januari 2014. Metode: Dengan metode wawancara klinis berdasarkan PPDGJ III untuk mendapatkan diagnosis gangguan jiwa serta instrumen indeks Barthel untuk mendapatkan tingkat kemandirian dalam perawatan diri dan aktivitas sehari-hari. Penelitian dilakukan selama periode waktu bulan Desember 2012 sampai Januari 2013. Hasil: Dari 210 responden didapatkan gangguan psikotik atau

					<p>skizofrenia (F2) sebanyak 82,8%, gangguan afektif (F3) sebanyak 6,2%, retardasi mental (F7) sebanyak 1,4% dan ganggguan mental organik (F0) sebanyak 1%, sementara yang tidak ada psikopatologi sebanyak 8,6%. Untuk tingkat kemandirian sebagian besar penghuni termasuk mandiri yaitu sebanyak 157 orang (74,8%), 51 penghuni (24,3%) mempunyai ketergantungan ringan dan hanya 1 penghuni (0,5%) yang masing-masing memiliki ketergantungan sedang dan berat. Simpulan: Dengan diketahuinya profil gangguan jiwa dan tingkat kemandirian penghuni Yayasan Galuh ini diperlukan perbaikan mutu layanan baik untuk kesehatan umum maupun kesehatan jiwa penghuni Yayasan Galuh dengan melakukan kerjasama dengan pihak pemerintah untuk kebijakannya dan pendidikan untuk memberikan pelatihan kepada petugas-petugasnya dan bidang ilmiah untuk penelitian lebih lanjut. Kata kunci: gangguan jiwa, tingkat kemandirian, panti tradisional</p>
99	<p>Gambaran Psikopatologi dan Faktor-faktor yang Memengaruhi pada Pasangan Infertilitas yang Menjalani Fertilisasi in Vitro di Klinik Yasmin RSCM Kencana</p>	<p>Dyani Pitra Velyani, Charles E. D.</p>	2014	Tesis	<p>Fertilisasi invitro (FIV), atau yang biasa dikenal oleh masyarakat awam sebagai “program bayi tabung”, adalah metode Assisted Reproductive Therapy (ART) yang dilakukan saat metode lain untuk mengatasi masalah infertilitas telah mengalami kegagalan (end of the line treatment).</p>

					<p>Terapi ini menghabiskan banyak waktu, biaya, tenaga, serta digambarkan sebagai emotional roller-coaster bagi pasangan yang menjalaninya. Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui fenomena psikologis yang terjadi pada pasangan suami istri dengan masalah infertilitas yang menjalani program FIV di Klinik Yasmin RSCM Kencana dan mengetahui bagaimana pasangan suami istri memaknai masalah infertilitas dan terapi FIV yang mereka jalani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gejala kecemasan merupakan gambaran yang paling banyak ditemukan. Pada uji statistik tidak didapatkan hubungan yang bermakna antara faktor demografi yaitu suku dan agama, durasi infertilitas, riwayat terapi FIV sebelumnya serta tahapan FIV yang sedang dijalani dengan adanya psikopatologi. Hal ini kemungkinan besar berhubungan dengan kesiapan mental pasangan sebelum menjalani terapi FIV, penerimaan pasangan terhadap kondisi infertilitasnya, serta religious coping positif yang dilakukan oleh pasangan dalam memaknai hasil dari terapi yang mereka jalani.</p> <p>Kata Kunci: fertilisasi in vitro; fenomena psikologis; infertilitas; psikopatologi</p>
--	--	--	--	--	---

100	Prevalensi Ketaatan Minum Obat ARV dan Faktor-Faktor yang Berhubungan Pada Orang Dengan HIV/AIDS di UPT HIV RSUPN Cipto Mangunkusumo	Rahajeng D, Hervita Diatri	2014	Tesis	<p>Ketaatan minum obat dalam penanganan HIV/AIDS dengan pengobatan ARV merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan terapi. Di Indonesia belum ada data yang menyebutkan angka pasti ketaatan minum obat ARV pada ODHA. Ketaatan minum obat ARV dipengaruhi oleh adanya faktorfaktor psikologis (stigma diri dan fungsi kognitif) dan non psikologis yang terdiri dari faktor demografi (umur, waktu tempuh tempat tinggal ke rumah sakit, akses berobat, tingkat pendidikan, pekerjaan, tinggal sendiri atau bersama orang lain, pembiayaan berobat, penggunaan NAPZA) dan faktor obat dan penyakit (kompleksitas regimen obat, adanya infeksi oportunistik, sumber transmisi HIV). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prevalensi ketaatan minum obat ARV pada ODHA yang berobat di UPT HIV RSUPN Cipto Mangunkusumo adalah 67,7%, stigma diri memiliki hubungan yang bermakna dengan ketaatan minum obat ARV, sedangkan faktor non psikologis yang diteliti dan fungsi kognitif tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan ketaatan minum obat ARV.</p> <p>Kata kunci: Ketaatan, ARV, stigma diri, prevalensi.</p>
-----	--	----------------------------	------	-------	---

101	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Mother-Infant Bonding Scale dalam Versi Bahasa Indonesia	Imelda Gracia, Irmia Kusumadewi	2014	Tesis	<p>Bonding antara ibu dengan anak merupakan proses yang bersifat dinamik dan dua arah. Bonding berperan sangat penting pada masa awal kehidupan seorang anak. Bonding yang terbentuk akan mempengaruhi sikap pengasuhan ibu terhadap anak yang masih bergantung penuh pada dirinya. Bonding juga mempengaruhi perkembangan sensorik dan motorik anak. Dalam jangka panjang, gangguan bonding dapat menyebabkan berbagai gangguan emosi dan perilaku pada anak. Diperlukan alat ukur untuk menilai bonding antara ibu dengan anak, sehingga jika terdapat masalah maka dapat dilakukan intervensi segera. Penelitian ini dilakukan untuk mengelaborasi kesahihan dan keandalan instrumen Mother-Infant Bonding Scale dalam Bahasa Indonesia. Kesahihan instrumen ini dalam Bahasa Indonesia baik, dibuktikan oleh uji validitas isi. Keandalan instrumen Mother-Infant Bonding Scale versi Bahasa Indonesia menurut nilai Cronbach's alpha untuk keseluruhan butir instrumen adalah 0,4; untuk faktor lack of affection adalah 0,4; sedangkan untuk faktor anger and rejection adalah 0,5.</p> <p>Kata kunci : bonding, mother-infant bonding scale.</p>
-----	---	------------------------------------	------	-------	---

102	Hubungan Gangguan Depresi Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Poliklinik Endokrin RSCM	Dian Tri Pagita, Raden Irawati Ismail	2014	Tesis	Depresi banyak ditemui pada orang dengan penyakit kronis, antara lain diabetes mellitus tipe 2. Salah satu penelitian menemukan bahwa sekitar 45% dari seluruh penderita diabetes mellitus tipe 2 yang mengalami gangguan depresi namun tidak menjadi perhatian. Pasien diabetes mellitus tipe 2 yang depresi mengalami dampak yang cukup besar terhadap kualitas hidup. Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif potong lintang (cross sectional) untuk mengetahui adanya hubungan antara gangguan depresi dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2 di Poliklinik Endokrin RSCM. Hasil dari penelitian ini menyatakan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2 yang mengalami gangguan depresi secara keseluruhan lebih buruk dibandingkan yang tidak mengalami gangguan depresi. Pasien diabetes mellitus tipe 2 yang mengalami gangguan depresi memiliki dampak yang cukup besar terhadap kualitas mereka. Kata Kunci : Depresi, diabetes mellitus tipe 2, kualitas hidup
103	Uji validasi konstruksi dan reliabilitas instrumen The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS) versi Indonesia	Muhammad Fikry Firdaus, Khamelia Malik	2014	Tesis	Latar Belakang: Kecemasan praoperatif mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembiusan dan pembedahan. Saat ini belum ada instrumen

					<p>spesifik untuk mengukur kecemasan praoperasi pada populasi Indonesia.</p> <p>Instrumen APAIS merupakan instrumen yang telah digunakan luas di dunia untuk mengukur kecemasan praoperatif. Penerjemahan, validasi dan reliabilitas instrumen APAIS pada populasi Indonesia merupakan tujuan penelitian ini.</p> <p>Metode: Penerjemahan APAIS dilakukan dengan penerjemahan maju dan mundur. Sebanyak 102 pasien yang akan menjalani operasi elektif mengisi instrumen APAIS versi Indonesia satu hari sebelumnya. Validitas konstruksi dinilai dengan metode analisis faktor. Reliabilitas dinilai dengan konsistensi internal Cronbach's Alpha.</p> <p>Hasil: Sebanyak 102 pasien (42 laki-laki dan 60 perempuan) menjadi subjek penelitian penelitian ini. Analisis faktor dengan rotasi oblique menghasilkan dua skala yaitu skala kecemasan dan kebutuhan informasi. Hasil reliabilitas Cronbach's Alpha skala kecemasan dan kebutuhan informasi APAIS versi Indonesia cukup tinggi yaitu 0,825 dan 0,863.</p>
--	--	--	--	--	---

					<p>Pasien dengan kebutuhan informasi tinggi menunjukkan kecemasan praoperatif yang lebih tinggi. Skala APAIS tidak berhubungan dengan jenis kelamin, riwayat operasi, jenis operasi atau jenis anestesi</p> <p>Simpulan: APAIS versi Indonesia sah (valid) dan handal (reliable) untuk mengukur kecemasan praoperatif pada populasi Indonesia. Penelitian selanjutnya diperlukan untuk menentukan sensitivitas dan spesifisitas cut off point kecemasan pada populasi Indonesia</p> <p>Kata Kunci: kecemasan praoperatif, APAIS, validitas konstruksi, reliabilitas</p>
104	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Self-Harm Behavior Questionnaire (SHBQ) Versi Bahasa Indonesia	Anastasia Ratnawati B, Heriani	2015	Tesis	<p>Self-harm merupakan masalah kesehatan bermakna pada dewasa muda dan angkanya meningkat pada orang dengan gangguan jiwa. Tesis ini bertujuan untuk mendapatkan instrumen SHBQ dalam bahasa Indonesia dan menentukan validitas serta reliabilitasnya. Penelitian dilakukan pada populasi klinis (N=100, laki dan perempuan, usia 13-59 tahun) yang berobat ke Unit Rawat Inap dan Unit Rawat Jalan Psikiatri RSCM. Uji validitas isi memperoleh koefisien 0,97 yang menunjukkan bahwa butir-butir pertanyaan dalam instrumen relevan dengan konsep self-harm. Uji</p>

					<p>validitas kontruksi membuktikan bahwa butir-butir pertanyaan dalam instrumen mewakili konstruksi teoritis dan konseptual selfharm. Koefisien Cronbach's Alpha untuk untuk masing-masing sub-skala berkisar antara 0,87-0,93 sehingga dapat disimpulkan bahwa reliabilitas konsistensi internal instrumen adalah baik. Penelitian ini menghasilkan instrumen Self-Harm Behavior Questionnaire versi Bahasa Indonesia yang sahih dan handal dalam menilai self-harm pada orang dengan gangguan jiwa yang berobat ke Unit Rawat Inap dan Unit Rawat Jalan Psikiatri di RSCM serta dapat digeneralisasi ke populasi klinis orang dengan gangguan jiwa di Indonesia.</p> <p>Kata Kunci: Self-harm, Self-Harm Behavior Questionnaire, validitas, reliabilitas</p>
105	<p>Penilaian Kebutuhan Pelatihan di Bidang Kesehatan Jiwa bagi Petugas Yayasan dan Petugas Kesehatan di Layanan Primer di Sekitar Yayasan Galuh Bekasi Jawa Barat</p>	<p>Rossalina, AAAA Kusumawardhani</p>	2015	Tesis	<p>Keterbatasan institusi formal (rumah sakit) dalam menangani orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) memunculkan inisiatif masyarakat untuk mengembangkan perawatan kesehatan jiwa informal secara tradisional, salah satunya adalah Yayasan Galuh di Bekasi. Penelitian ini merupakan studi kualitatif untuk mengetahui profil dan beban kerja petugas yayasan dan petugas kesehatan di layanan primer (puskesmas) di sekitar Yayasan Galuh, perilaku mencari</p>

					<p>pertolongan dari pengguna jasa layanan Yayasan Galuh, kebutuhan pelatihan bagi petugas Yayasan Galuh maupun petugas puskesmas di sekitar yayasan. Penelitian dilakukan dengan melakukan focus group discussion (FGD) dan wawancara mendalam yang dilakukan terhadap petugas Yayasan Galuh, petugas Puskesmas Pengasinan, petugas Dinas Sosial Kota Bekasi, konsumen, dan keluarganya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Petugas Yayasan Galuh dan Petugas Puskesmas memiliki pengetahuan dan pelatihan yang minim di bidang kesehatan jiwa dan beban kerja yang tinggi. Inisiatif pengobatan terbanyak atas keinginan keluarga. Beberapa hal yang menyebabkan keluarga memilih pengobatan jiwa tradisional di Yayasan Galuh antara lain: tidak memiliki pelaku rawat, biaya perawatan di Yayasan Galuh yang terjangkau, perbaikan gejala gangguan jiwa, dan kurangnya pengetahuan akan penyakit jiwa. Kebutuhan pelatihan petugas Yayasan Galuh yang paling banyak diungkapkan adalah pelatihan di bidang kesehatan fisik. Kebutuhan pelatihan petugas Yayasan Galuh di bidang kesehatan jiwa yaitu : gejala, diagnosis dan pengobatan gangguan jiwa, tehnik komunikasi dengan ODGJ, cara perawatan ODGJ dengan: perilaku kekerasan, isolasi diri,</p>
--	--	--	--	--	--

					<p>perawatan diri kurang, perilaku kacau. Petugas puskesmas merasa perlu mendapatkan pelatihan bagaimana dapat melakukan deteksi dini, dapat mengenali tanda dan gejala gangguan jiwa yang lazim pada orang yang datang berobat ke Puskesmas.</p> <p>Kata Kunci: penilaian kebutuhan pelatihan kesehatan jiwa, panti rehabilitasi mental tradisional, petugas Yayasan Galuh, petugas Puskesmas</p>
106	<p>Hubungan antara Gangguan Depresidengan Kualitas Hidup, Stresor Psikososial, dan Tingkat Kontrol Asma pada Pasien Asma di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo</p>	<p>Agung Wiretno Putro, Irmia Kusumadewi</p>	2015	Tesis	<p>Latar Belakang: Pasien asma dengan tingkat kontrol yang buruk dan adanya komorbiditas seperti gangguan depresi dan stres psikososial akan memengaruhi kualitas hidup pasien asma serta meningkatkan beban dan biaya ekonomi yang harus ditanggung oleh pasien dan keluarganya. Untuk itu perlu diketahui hubungan antara gangguan depresi dengan kualitas hidup, stresor psikososial, dan tingkat kontrol asma pada pasien asma. Metode: Penelitian cross-sectional deskriptif-analitik pada 37 pasien asma yang memiliki gangguan depresi dan 37 pasien asma yang tidak memiliki gangguan depresi di Poliklinik Alergi dan Imunologi RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta menggunakan Structured Clinical Interview for DSM IV Disorder(SCID)1,instrumen World Health</p>

					<p>Organization Quality Of Life (WHOQOL)-BREF, instrumen stresor psikososial Holmes & Rahe, dan kuesioner Ashtma Control Test (ACT). Hasil: Terdapat hubungan antara ada tidaknya gangguan depresi pada pasien asma dengan skor kualitas hidup berdasarkan kesehatan fisik ($p < 0,001$), skor kualitas hidup berdasarkan kesehatan psikologis ($p < 0,001$), skor kualitas hidup berdasarkan relasi sosial ($p = 0,023$), skor kualitas hidup berdasarkan lingkungan ($p = 0,022$), stresor psikososial (OR 3,85; $p = 0,005$), dan tingkat kontrol asma ($p = 0,001$). Simpulan: Pasien asma yang memiliki gangguan depresi cenderung memiliki skor kualitas hidup yang lebih rendah pada domain kesehatan fisik, kesehatan psikologis, relasi sosial, dan lingkungan dibandingkan pasien asma yang tidak memiliki gangguan depresi. Pasien asma yang mengalami stresor psikososial yang tinggi berisiko 3,8 kali untuk memiliki gangguan depresi. Pasien asma yang memiliki gangguan depresi cenderung memiliki skor tingkat kontrol asma yang lebih rendah dibandingkan pasien asma yang tidak memiliki gangguan depresi.</p> <p>Kata Kunci: Depresi, Kualitas Hidup, Stresor Psikososial, Tingkat Kontrol Asma</p>
--	--	--	--	--	---

107	Ungkapan Stres untuk Gejala Cemas dan Depresi pada Pasien di Puskesmas Gambir (Studi Kualitatif)	Chrisna Mayangsari, Natalia Widiasih Raharjanti,	2015	Tesis	<p>Pendahuluan: Gangguan cemas dan depresi merupakan global burden of disease. Prevalensi gangguan cemas dan depresi untuk penduduk Indonesia sebesar 11,6%, di DKI Jakarta sebesar 14,1% dengan angka tertinggi ada di Jakarta Pusat sebesar 23,0%. Meskipun angkanya besar, namun banyak orang dengan gangguan cemas dan depresi mengalami kesenjangan pengobatan (treatment gap) yang disebabkan oleh berbagai faktor. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang ungkapan stres (idiom of distress) untuk gejala cemas dan depresi juga tentang perilaku mencari pertolongan terkait dengan ungkapan stres tersebut pada pasien yang datang berobat ke layanan kesehatan primer.</p> <p>Metode: Penelitian ini merupakan studi kualitatif dengan wawancara mendalam pada responden yang telah diketahui mengalami gejala cemas dan depresi melalui penapisan dengan menggunakan instrumen Self-Reporting Questionnaire (SRQ). Penelitian dilakukan di Puskesmas Gambir dan waktu pelaksanaan pada bulan September 2013 sampai Juli 2014.</p> <p>Hasil: Data penelitian diperoleh dari tiga orang responden yang ketiganya tergolong dalam initial somatizer dengan keluhan somatik multipel.</p>
-----	--	--	------	-------	--

					<p>Ungkapan yang diberikan berupa bahasa daerah, bahasa Indonesia, peribahasa, bahasa asing (Belanda, Inggris). Ketiganya juga diketahui memiliki stresor biologis, psikologis, sosial-ekonomi, dan agama/ budaya. Seluruh responden memilih untuk meminta pertolongan ke fasilitas kesehatan, namun tidak pernah mengungkapkan keluhan terkait perasaannya dan tenaga kesehatan tidak pernah menanyakan.</p> <p>Pembahasan: Keluhan somatik multipel mungkin merupakan suatu bentuk ungkapan stres terkait gejala cemas dan depresi yang lebih dapat diterima secara sosial. Ungkapan stres ini juga dipengaruhi oleh bahasa atau kebudayaan seseorang. Pola perilaku mencari dipengaruhi keluhan fisiknya sehingga mencari pertolongan medis dan tidak pernah mengakses ke layanan kesehatan jiwa.</p> <p>Kata kunci: cemas dan depresi, kesenjangan pengobatan, ungkapan stres, budaya, dan perilaku mencari pertolongan.</p>
108	Hubungan Antara Kadar Seng dalam Serum dengan Fungsi Eksekutif pada Anak dengan Gangguan Pemusatan Perhatian/Hiperaktivitas (GPPH)	Rivo Mario Warouw, Nurmiati Amir	2015	Tesis	Latar Belakang. Belum ada hubungan konsisten antara kadar seng dalam serum dengan gangguan fungsi eksekutif pada anak dengan GPPH. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan rerata kadar seng dalam serum pada anak GPPH dengan gangguan fungsi eksekutif, tanpa

					<p>gangguan fungsi eksekutif and anak non GPPH, dan korelasi antara kadar seng dalam serum dengan fungsi eksekutif pada anak GPPH.</p> <p>Metode. Penelitian ini adalah studi potong-lintang dengan kontrol. Sembilan puluh anak dari dua Sekolah Dasar di Jakarta diambil secara acak sebagai subjek penelitian yang dibagi dalam 30 anak GPPH dengan gangguan fungsi eksekutif, 30 anak GPPH tanpa gangguan fungsi eksekutif, dan 30 anak non GPPH. Kadar seng dalam serum diperiksa dengan metode Inductively Coupled Plasma-Mass Spectrophotometry. Fungsi eksekutif didapatkan melalui pemeriksaan BRIEF versi bahasa Indonesia. Analisis data menggunakan SPSS for Windows versi 20. Hasil. Dari seluruh subjek penelitian, 75% mengalami defisiensi seng. Ditemukan 60% anak GPPH dengan gangguan fungsi eksekutif memiliki kadar seng tidak normal. Rerata serum seng pada anak GPPH dengan gangguan fungsi eksekutif adalah 59.40 µg/dL, pada anak GPPH tanpa gangguan fungsi eksekutif adalah 55.36 µg/dL, dan pada anak non GPPH adalah 52.93 µg/dL. Tidak ada perbedaan bermakna pada rerata serum seng antara tiga kelompok ($p = 0.119$). Korelasi antara kadar seng pada anak GPPH dengan fungsi</p>
--	--	--	--	--	--

					<p>eksekutif adalah $r=0.128$. Kesimpulan. Kadar seng dalam serum tidak berhubungan secara langsung dengan gangguan fungsi eksekutif, namun diduga berhubungan dengan gejala klinis GPPH. Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui lebih jelas hubungan antara seng dalam serum dengan fungsi eksekutif pada anak dengan GPPH.</p> <p>Kata Kunci: GPPH, seng serum, fungsi eksekutif.</p>
109	<p>Gambaran Gangguan Psikiatri pada Pasien TB-MDR (Multi Drug Resistant) dan Stres Psikososial yang Memengaruhi di RSUP Persahabatan</p>	<p>Umie Faizah, Feranindhya Agiananda</p>	2015	Tesis	<p>Latar Belakang. Pasien TB-MDR sedang menjalankan pengobatan akan memengaruhi kondisi kejiwaan yang dapat disebabkan dari obat-obatan TB-MDR dan atau stres psikososial. Tujuan penelitian adalah mendapatkan gambaran gangguan psikiatri pada pasien TB-MDR dan stres psikososial yang memengaruhi. Metode. Penelitian ini menggunakan desain potong lintang dengan subjek penelitian berjumlah 50 orang. Pengambilan sampel pada subjek menggunakan metode konsekutif. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah MINI ICD-10 dan Life Experiences Survey (LES) dari Irwin G. Sarason yang terdiri dari 60 item yang dinilai dengan skala likert -3 sampai 3. Pada subjek dinilai dampak positif dan negatif stresor menggunakan instrumen LES. Data demografi meliputi usia, jenis kelamin, status pernikahan, jumlah anak,</p>

					<p>agama, suku, agama, pendapatan, tingkat pendidikan, obat-obatan yang digunakan dan jangka waktu pengobatan. Data dianalisis dengan menggunakan program SPSS untuk windows versi 20. Tingkat kemaknaan yang digunakan untuk uji statistik adalah $p < 0,05$. Hasil. Proporsi gangguan psikiatri pada subyek TB-MDR adalah 62%. Proporsi gangguan psikiatri pada subjek TB-MDR terbanyak pada gangguan depresi (32%) diikuti dengan risiko bunuh diri (26%), gangguan panik (24%), gangguan anxietas menyeluruh (20%), gangguan depresi berulang (12%), gangguan psikotik (12%), gangguan agorafobia (8%), gangguan obsesif kompulsif (8%), agorafobia dengan gangguan panik (4%), anorexia nervosa (2%) dan gangguan berkaitan dengan zat psikoaktif (2%). Sebagian besar subjek mendapatkan regimen standar pengobatan TB-MDR mengalami gangguan psikiatri sebesar 58,1%. Terdapat hubungan yang bermakna antara usia subjek dengan gangguan psikiatri sebesar</p>
110	<p>Uji Validitas dan Reliabilitas <i>Instrumen Pittsburgh Sleep Quality</i> versi Bahasa Indonesia</p>	<p>Ikbal Zendi Halim, Noorhana S. W.</p>	2015	Tesis	<p>Tesis ini membahas uji validitas dan reliabilitas instrumen Pittsburgh Sleep Quality Index (PSQI) versi Bahasa Indonesia untuk mengukur kualitas tidur. Kualitas tidur merupakan fenomena yang berhubungan dengan kesehatan fisik dan psikologis. Penelitian dilakukan pada populasi</p>

						<p>Penyakit Ginjal Kronis dan populasi sehat. Penelitian ini menghasilkan uji konsistensi internal Cronbach's Alpha = 0.79, validitas isi 0.89, validitas konstruksi menunjukkan korelasi komponen dengan skor global PSQI yang baik, known group validity bermakna (p</p>
111	<p>Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Triage Assesment System: Crisis Intervention (TAS-CI) Versi Bahasa Indonesia</p>	<p>Taufik Ashal, Martina W. Nasrun</p>	2015	Tesis		<p>Tesis ini membahas uji validitas dan reliabilitas instrumen Triage Assesment System: Crisis Intervention Versi Bahasa Indonesia dalam mengukur derajat keparahan krisis psikologis yang dialami seseorang. Krisis psikologis merupakan kondisi yang dapat mengakibatkan timbulnya berbagai gangguan psikiatri. Diperlukan suatu instrumen untuk mendeteksi dan menentukan derajat keparahan krisis psikologis, yang akan digunakan sebagai dasar penentuan intervensi yang sesuai. Uji validitas dan reliabilitas instrumen TAS-CI dilaksanakan dengan subjek penelitian tenaga medis departemen Psikiatri RSCM (N=50), selanjutnya subjek diminta melakukan penilaian terhadap tayangan kasus video vignette krisis psikologis menggunakan instrumen TAS-CI. Penelitian ini menghasilkan uji konsistensi internal Cronbach's Alpha = 0,772-0,861, uji reliabilitas inter-rater membuktikan tidak ada perbedaan bermakna penilaian krisis oleh residen psikiatri, dokter</p>

						muda dan perawat untuk kasus krisis derajat ringan dan sedang, namun terdapat perbedaan bermakna untuk kasus krisis derajat berat. Hasil uji validitas isi = 0,991 dan validitas konstruksi menunjukkan korelasi komponen dengan skor total TAS-CI yang baik (p
112	Gambaran psikopatologi pada pasien gagal ginjal kronik stadium akhir yang menjalani hemodialisis di RSUPN Dr.Cipto Mangunkusumo	Nina halimah, Sylvia D. E.	2015	Tesis		Pasien hemodialisis dapat mengalami perubahan yang bisa menjadi suatu stresor pada dirinya. Penelitian ini untuk melihat gambaran psikopatologi pada pasien hemodialisis, merupakan penelitian deskriptif analitik menggunakan rancangan penelitian potong lintang dilakukan terhadap pasien di unit hemodialisis RSCM pada bulan Juli-November 2014 menggunakan kuesioner Symptom Check List 90 (SCL-90). Sebagian besar subyek penelitian menunjukkan adanya gambaran psikopatologi (50.5%) dengan gejala terbanyak adalah depresi, gangguan obsesif kompulsif, fobia, ansietas dan gejala tambahan. Terdapat hubungan antara variabel usia (p 0.028), pendidikan (p 0.008) dan pendapatan (p 0.031) dengan munculnya gejala psikopatologi. Kata Kunci: gambaran psikopatologi, pasien hemodialisis. SCL-90

113	Perbedaan Rerata Kualitas Hidup Antara Pasien Psoriasis dengan Psikopatologi dan Pasien Psoriasis tanpa Psikopatologi di Poliklinik Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin RSCM	Rina Amtarina, Feranindhya Agiananda	2015	Tesis	<p>Latar Belakang: Psoriasis adalah salah satu penyakit inflamasi kronis pada kulit yang dapat mengganggu penampilan. Pasien psoriasis seringkali komorbid dengan gangguan psikiatri seperti depresi, gangguan cemas, gejala psikotik, distimia dan gangguan tidur. Aspek psikiatri tersebut dapat memengaruhi kualitas hidup pasien psoriasis. Belum terdapat penelitian tentang perbedaan rerata kualitas hidup antara pasien psoriasis dengan psikopatologi dibandingkan dengan pasien psoriasis tanpa psikopatologi.</p> <p>Metode: Penelitian potong lintang deskriptif-analitik pada 25 pasien psoriasis yang memiliki psikopatologi dan 25 pasien psoriasis yang tidak memiliki psikopatologi di Poliklinik Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin RSCM Jakarta menggunakan Symptom Checklist 90 (SCL 90) dan instrumen World Health Organization Quality Of Life (WHOQOL)-BREF. Hasil: Lima gejala psikiatri terbanyak yang dijumpai pada pasien psoriasis adalah sensitivitas interpersonal, obsesif kompulsif, gejala gangguan jiwa tambahan, gejala depresi dan ide paranoid. Terdapat perbedaan rerata kualitas kualitas hidup antara pasien psoriasis dengan psikopatologi dengan tanpa psikopatologi berdasarkan ranah kesehatan fisik ($p < 0,05$) dan ranah kesehatan psikologis ($p <$</p>
-----	---	--	------	-------	---

						0,05) Simpulan: Pasien psoriasis dengan psikopatologi cenderung memiliki rerata kualitas hidup yang lebih rendah bila dibandingkan dengan pasien psoriasis tanpa psikopatologi pada ranah kesehatan fisik dan kesehatan psikologis. Pengenalan dini dan tata laksana gejala klinis psikiatri dapat memperbaiki kualitas hidup pasien. Kata Kunci: Psikopatologi, Kualitas Hidup, Psoriasis, WHOQOL BREF, SCL 90
114	Komorbiditas fisik pada gangguan bipolar di RS MM	Iriawan R. Tambunan, Richard Budiman	2015	Tesis		
115	Perbedaan rerata skor kualitas hidup pada PPOM dengan gangguan depresi dan tanpa gangguan depresi di klinik Asma RSUP Persahabatan	Mutiara Annisa, AAAA Kusumawardhani	2015	Tesis		
116	Hubungan Faktor Usia, Status Kesehatan Fisik dan Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan dengan terjadinya gangguan jiwa di rumah tahanan wanita	Rezza Mahandhika	2015	Skripsi		Kriminalitas merupakan hal yang banyak terjadi di Jakarta. Sehingga sangat banyak orang yang dihukum dalam sebuah rumah tahanan sebagai konsekuensi dari tindak kejahatannya. Banyak faktor yang diprediksi memiliki keterkaitan dengan gangguan jiwa. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk menemukan hubungan usia, status kesehatan fisik, dan aksesibilitas pelayanan kesehatan dengan gangguan jiwa. Penelitian ini

					<p>menggunakan desain potong lintang dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner demografi dan kuesioner MINI ICD10. Penelitian dilakukan dari bulan Agustus – Oktober 2015 di Rumah Tahanan Kelas IIA Jakarta Timur. Hasil penelitian menjelaskan dari 61 responden penelitian yang mengalami gangguan jiwa, didapatkan sebanyak 47 orang berusia 18-40 tahun (77 %), sejumlah 38 orang mengeluhkan sedang mengalami sakit fisik saat wawancara (62,2 %), dan terdapat 57 orang yang pernah menggunakan fasilitas pelayanan kesehatan (93,4 %). Berdasarkan uji hipotesis dengan uji ChiSquare, didapatkan nilai p yang menggambarkan hubungan usia, status kesehatan fisik, dan aksesibilitas pelayanan kesehatan dengan gangguan jiwa berturut-turut 0,971; 0,008, dan 0,933. Sehingga dapat disimpulkan bahwa status kesehatan fisik memiliki hubungan secara statistik dengan gangguan jiwa, namun hubungan faktor usia dan aksesibilitas pelayanan kesehatan dengan gangguan jiwa tidak bermakna secara statistik.</p> <p>Kata kunci : gangguan jiwa, usia, status kesehatan fisik, aksesibilitas pelayanan kesehatan, narapidana wanita</p>
--	--	--	--	--	--

117	Hubungan Kunjungan Keluarga dengan Gangguan Jiwa pada Narapidana Wanita di Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Jakarta Timur Tahun 2015	Muh. Reynald Aditya	2015	Skripsi	<p>Narapidana wanita merupakan kelompok berisiko mengalami gangguan jiwa. Kunjungan keluarga diduga berpengaruh positif mencegah gangguan jiwa pada narapidana wanita. Belum ada penelitian khusus mengenai hal ini di Indonesia. Tujuan penelitian adalah menemukan hubungan antara kunjungan keluarga dengan gangguan jiwa. Penelitian menggunakan desain potong lintang dengan instrumen kuesioner demografi dan MINI ICD X untuk diagnosis kejiwaan. Penelitian dilakukan bulan Agustus-Oktober 2015 di Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Jakarta Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 58,65% responden terdiagnosis gangguan jiwa. Kunjungan keluarga dialami oleh 86,5% responden, dengan frekuensi mayoritas kurang dari 4x/bulan (81,7%). Analisis menggunakan uji Chi Square menyatakan hubungan ada tidaknya kunjungan keluarga maupun frekuensi kunjungan keluarga dengan gangguan jiwa tidak bermakna secara statistik ($p=0,297$ dan $0,659$). Walaupun didapatkan hubungan yang tidak bermakna antara kunjungan keluarga dengan gangguan jiwa, data prevalensi gangguan jiwa yang tinggi pada populasi ini perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah untuk penatalaksanaan yang</p>
-----	--	---------------------	------	---------	--

					komprehensif. Kata kunci : gangguan jiwa, kunjungan keluarga, narapidana wanita
118	Hubungan Psikopatologi dengan Mekanisme Koping pada Perempuan dengan HIV/AIDS di RSCM Tahun 2016	Yunita Tambunan, Petrin Redayani	2016	Skripsi	Latar Belakang. Perempuan dengan HIV/AIDS memiliki risiko mengalami psikopatologi yang lebih tinggi dibanding laki-laki, meskipun data pendukung mengenai hal ini sangat minim. Untuk mengatasi stresor yang dialami, penderita HIV/AIDS membangun berbagai bentuk mekanisme koping, dan seringkali menggunakan mekanisme koping yang maladaptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara psikopatologi dengan mekanisme koping pada perempuan dengan HIV/AIDS. Metode. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan menilai psikopatologi (kuesioner SCL-90), dan mekanisme koping (kuesioner Brief COPE) pada perempuan dengan HIV/AIDS di Pokdisus RS Cipto Mangunkusumo. Hasil. Responden berjumlah 116 orang dengan 37,1% di antaranya memiliki psikopatologi dengan depresi sebagai psikopatologi terbanyak (44,2%). Mekanisme koping yang tersering digunakan oleh seluruh responden adalah religio (46,6%). Korelasi psikopatologi dengan mekanisme koping adalah $r= 0,292$ dan $p=0,001$. Kesimpulan. Didapatkan

						<p>hubungan bermakna dengan korelasi positif dan kekuatan lemah antara psikopatologi dan mekanisme koping. Mekanisme koping religion lebih banyak digunakan oleh responden tanpa psikopatologi. Responden dengan psikopatologi yang menggunakan koping religion sering disertai dengan penggunaan koping self blame.</p> <p>Manajemen tatalaksana perempuan dengan HIV/AIDS yang komprehensif dapat dilakukan dengan deteksi dini psikopatologi dan mekanisme koping.</p> <p>Kata kunci: brief COPE, depresi, HIV/AIDS, koping, psikopatologi, religion, SCL-90</p>
--	--	--	--	--	--	---